

## Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang Dan Model CIPP Dalam Evaluasi Program Hafalan Al-Quran

Khumaini Rosadi<sup>1</sup>, Zurqoni<sup>2</sup>, Sugeng<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda,  
[meynina.79@gmail.com](mailto:meynina.79@gmail.com)<sup>1</sup>, [zurqoni@yahoo.com](mailto:zurqoni@yahoo.com)<sup>2</sup>, [sugeng@gmail.com](mailto:sugeng@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract** – Islamic boarding schools are one kind of Indonesian educational institution that focuses on assisting students in developing their religious character. Islamic boarding schools have evolved into a number of different varieties, one of which is an exceptional program for memorizing the Quran. One type of Indonesian school that focuses on assisting students in developing their religious character is Islamic boarding schools. Islamic boarding schools come in a variety of forms, and an exceptional Al-Quran memorization curriculum is one of them. Islamic boarding schools must assess their curriculum as an educational institution in order to ascertain how well it meets its objectives. Context, Input, Process, and Product (CIPP) is a model of assessment that is frequently employed. The CIPP approach is employed in this study to assess the educational program of the Islamic Boarding School Bontang Nurul Ichsan. The Nurul Ichsan Islamic Boarding School, situated at Jl. Sidorejo Gg. Jati 1 RT. 21 Satimpo South Bontang East Kalimantan, conducted this study. This study uses the CIPP methodology to evaluate the educational curriculum of Nurul Ichsan Bontang Islamic Boarding School. It takes a qualitative approach. As techniques of gathering data, questionnaires, documents, interviews, and observations were employed. The research's conclusions show that while the evaluation of the process still need work, the evaluation of the context and input is thought to be highly effective, and the evaluation of the final result is thought to be fairly effective.

**Keywords:** religious spirituality; Islamic boarding school; program evaluation.

**Abstrak** – Salah satu jenis lembaga pendidikan Indonesia yang berkonsentrasi membantu santri mengembangkan karakter keagamaannya adalah pesantren. Pondok pesantren telah berkembang menjadi berbagai macam, salah satunya adalah pesantren dengan program hafalan Alquran yang sangat baik. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Indonesia yang fokus membantu santri dalam mengembangkan karakter keagamaannya. Pesantren telah berkembang menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah program penghafalan Al-Quran yang luar biasa. Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren perlu mengevaluasi kurikulum untuk menentukan seberapa baik atau membanggakan mencapai tujuan. Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) adalah metode penilaian yang umum digunakan. Penelitian ini menggunakan metodologi CIPP untuk mengevaluasi kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang. Penelitian ini dilakukan Pondok Pesantren Nurul Ichsan yang berlokasi di Jl. Sidorejo Gg. Jati 1 RT. 21 Satimpo Bontang Selatan Kalimantan Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai program pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang dengan menerapkan model CIPP. Pendekatannya bersifat kualitatif. Kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap konteks dan masukan dianggap sangat efektif, penilaian terhadap prosesnya masih memerlukan perbaikan, dan penilaian terhadap produk dianggap cukup efektif.

**Kata Kunci:** Pondok Pesantren; Program hafalan Al Quran, Model CIPP.

## **Pendahuluan**

Sistem Pendidikan nasional telah diatur di dalam undang-undang agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pengetahuan ini memperjelas bahwa meskipun pendidikan akan mengembangkan berbagai karakteristik, salah satu karakteristik utamanya adalah pertumbuhan kekuatan spiritual dan keagamaan.<sup>1</sup> Seluruh institusi pendidikan di Indonesia berupaya untuk mengembangkan berbagai aspek ini. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan masa kini di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam mengedepankan pertumbuhan ketabahan beragama dan spiritual<sup>2</sup>. Pondok pesantren menggunakan pendekatan pendidikan karakter yang komprehensif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam sebagai prinsip utamanya dan membangun karakter santri melalui pengajaran, penciptaan lingkungan yang mendukung, dan akhirnya kesempatan untuk berlatih dan membentuk.<sup>3</sup>

Tujuan pesantren adalah membekali santri dengan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja dan masyarakat. Pondok pesantren lebih menekankan pada pembelajaran praktis dan pengembangan keterampilan teknis, serta menawarkan kurikulum yang khas dan menarik. Pesantren Nurul Ichsan di Bontang masih menghadapi sejumlah kendala, padahal pesantren berperan besar dalam mencetak santri yang berkualitas. Tidak adanya fasilitas dan peralatan yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran praktik merupakan salah satu permasalahan utama. Selain itu, pesantren masih dikaitkan dengan reputasi buruk sebagai lembaga pendidikan yang kurang terhormat dibandingkan sekolah

---

<sup>1</sup> Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami, "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 75, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>.

<sup>2</sup> Alzet Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82, <https://doi.org/10.29210/30032976000>.

<sup>3</sup> N. A. (2012). A 10.1108/17504971211236254 Izfanna, D., & Hisyam, "Comprehensive Approach in Developing Akhlaq: A Case Study on the Implementation of Character Education at Pondok Pesantren Darunnajah.," *Multicultural Education & Technology Journal* 6, no. 2 (2012): 77-86.

negeri. Padahal, pendidikan generasi muda yang bermoral, bertaqwa, dan bertakwa sebagian besar dilakukan di pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Ihsan Bontang merupakan salah satu dari sekian banyak ragam pondok pesantren yang beroperasi di Indonesia dan terus berkembang. Tujuan dari program Pondok Pesantren Nurul Ihsan adalah untuk memperkuat dan menyeimbangkan pendidikan santri di pondok pesantren. Pondok pesantren yang berbentuk salaf, salaf kontemporer, dan salaf komparatif serta pesantren modern, mempunyai sistem yang beragam dan berperan penting dalam menegakkan akhlak santrinya.

Selain itu, pesantren terdiri dari lima komponen utama: Pondok berfungsi sebagai tempat tinggal, Masjid atau Mushalla sebagai tempat membaca Al-Quran, Kitab Kuning sebagai sumber utama literatur, para santri disebut Santri, dan Pimpinan pesantren tersebut adalah Kyai.<sup>4</sup> Karya-karya klasik dari berbagai bidang, antara lain kitab tafsir, hadis, fiqh, tauhid, nahwu, shorof, dan berbagai bidang ilmu keagamaan merupakan kurikulum yang digunakan di pesantren salaf. Tiga mata pelajaran utama yang dipelajari santri di pesantren adalah ilmu Nahwu, Syaraf, dan fiqh. Sebab, seorang santri yang menguasai Nahwu dan Sharaf dapat memahami makna kitab apa pun. Selain itu, seorang santri yang menguasai fiqh Islam dapat menjalani kehidupan yang terhormat dan bermoral di masyarakat. Dengan demikian, seorang pelajar cenderung lebih berorientasi pada Nahwu dan fiqh. Pasalnya, kedua aktivitas tersebut menempati porsi lebih besar dalam kehidupannya sehari-hari. Sementara itu, pesantren menggunakan metodologi evaluasi yang sama dengan lembaga umum.<sup>5</sup>

Evaluasi pendidikan merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Mengetahui seberapa baik tindakan yang dimaksudkan merupakan tujuan evaluasi program (Arikunto, 2010). Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan sistem sertifikasi lembaga pendidikan merupakan dua alat yang digunakan Pemerintah Republik Indonesia untuk mengontrol evaluasi

---

<sup>4</sup> Muhammad Mufid, "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan," *Quality* 8, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.

<sup>5</sup> Khuriyah Khuriyah, Zamroni Zamroni, and Sumarno Sumarno, "Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 1 (2016): 56-69, <https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7529>.

lembaga pendidikan. SNP diartikan sebagai persyaratan minimal sistem pendidikan pada setiap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015. Sedangkan akreditasi diartikan sebagai proses penilaian terhadap sistem pendidikan. Akreditasi adalah proses penilaian program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Namun program pendidikan seperti pesantren saat ini belum tercakup dalam SNP atau akreditasi baru, yang hanya mencakup madrasah, universitas, dan sekolah.<sup>6</sup>

Para spesialis Pendidikan telah mengembangkan sejumlah ide dan model untuk menilai efektivitas pembelajaran dari berbagai sudut. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang dipelopori oleh Stufflebeam merupakan salah satu model evaluasi yang sedang dikembangkan di bidang pendidikan. Karena menilai konteks, masukan, proses, dan produk yang dapat digunakan dalam konteks pengambilan keputusan (peran formatif) dan pemberian informasi tentang tanggung jawab (peran sumatif), maka model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang komprehensif (Mahmudi, 2011). Pendekatan penilaian dianggap komprehensif dan tepat untuk digunakan dalam inisiatif pendidikan. Universitas dan institusi pendidikan kompleks lainnya dapat memperoleh manfaat besar dari penerapan model CIPP (Chinta, Kebritchi, & Ellias, 2016).

Model ini sangat penting dan relevan untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi program pendidikan pesantren dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) setelah menelaah secara mendalam latar belakang sejarah pengembangan dan model evaluasi program pendidikan pesantren. Diharapkan dengan penilaian terhadap program hafalan al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang kedepannya, penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> M Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

<sup>7</sup> Antariksa, Fattah, and Utami, "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*)."

## Metode

Suatu program atau sistem dapat dinilai dengan menggunakan model penilaian CIPP yang mempertimbangkan konteks, masukan, proses, dan produk. Di bidang pendidikan, model ini merupakan salah satu model yang paling populer untuk dievaluasi. Meskipun demikian, terdapat sejumlah kesulitan dalam penerapan model CIPP di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Bontang. Pendekatan penilaian CIPP belum dipahami dengan baik, tidak terdapat cukup sumber daya manusia yang terlatih untuk menggunakannya, dan administrasi sekolah tidak memberikan bantuan yang cukup, yang merupakan beberapa dari kesulitan-kesulitan tersebut. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ide penilaian model CIPP di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Bontang.

Tujuan, prinsip, dan tahapan evaluasi model CIPP akan dibahas dalam penelitian ini, serta kesulitan yang dihadapi dalam penerapannya di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Bontang. Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Strategi penelitian ini menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan pendekatan tinjauan pustaka, yaitu pemahaman dan pengujian hipotesis dari literatur yang dikaitkan dengan berbagai topik penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam penilaian program adalah Model Evaluasi CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk). Model penilaian Kirkpatrick, model evaluasi ROI (Return on Investment), dan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah beberapa model evaluasi yang sering digunakan.<sup>8</sup> Namun, mengevaluasi suatu model tidak selalu sederhana. Model CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan salah satu alat penilaian yang dapat diterapkan. Model Evaluasi CIPP merupakan alat penilaian

---

<sup>8</sup> Yoga Budi Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA," *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)* 1, no. 2 (2017): 75-82, <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>.

suatu program atau sistem disebut model penilaian<sup>9</sup>. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gagasan penilaian model CIPP di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang.

### **Program Pondok Pesantren Nurul Ichsan**

Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang merupakan lembaga pembelajaran yang menekankan pada hafalan Al-Qur'an dan ilmu agama guna membekali lulusannya menjadi teladan di masyarakat. Keterampilan yang diperoleh santri selama berada di pesantren merupakan bagian dari kurikulum ini. Tujuan pendidikan ini adalah untuk terus belajar dan berkembang sekaligus membekali peserta didik dengan dasar-dasar kesadaran sosial, budaya, dan lingkungan serta pengembangan keterampilan baru untuk pendidikan tinggi atau dunia kerja.

Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang mencakup seluruh kegiatan yang diikuti santri baik di dalam maupun di luar kelas, di masjid, di lapangan olah raga, dan lain sebagainya di samping mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Apa saja dan apa saja yang dapat membantu pesantren mencapai tujuan pembelajarannya, termasuk kurikulumnya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tujuan dari setiap aktivitas yang dilakukan, disaksikan, dan didengar oleh anak-anak.

Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang merupakan gabungan dari beberapa kurikulum, antara lain kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum pondok pesantren modern, dan kurikulum pondok pesantren tradisional. Mata pelajaran umum diambil dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain aritmatika, fisika, kimia, biologi, sejarah, dan ekonomi. Sedangkan kurikulum agama antara lain tafsir, hadis, aqidah, fiqh, kurma Islam, nahwu, sharaf, dan lain sebagainya. diambil dari kurikulum Kementerian Agama, sedangkan kurikulum pesantren tradisional digunakan untuk kajian kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning). Selain itu, pondok pesantren Nurul Ichsan Bontang menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sejumlah

---

<sup>9</sup> Izfanna, D., & Hisyam, "Comprehensive Approach in Developing Akhlaq: A Case Study on the Implementation of Character Education at Pondok Pesantren Darunnajah."

mata pelajaran, seperti ilmu komputer, IT (informasi dan teknologi), keterampilan, keterampilan hidup, seni, organisasi, olahraga, dan banyak lagi.

## **Evaluasi Program Hafalan Quran dengan model CIPP**

### **1. Evaluasi Context**

Evaluasi konteks mencakup penetapan tujuan program dan pengambilan keputusan perencanaan untuk memastikan tuntutan yang harus dipenuhi oleh program. Tujuan utama evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya. Penilai akan mampu memberikan panduan yang diperlukan untuk perbaikan dengan memanfaatkan kekurangan dan kelebihan tersebut. Tujuan program ini adalah untuk menghafal Al-Quran.

Program Hafalan Alquran Pondok Pesantren Nurul Ichsan berupaya menanamkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat luas. Berhasilnya pelaksanaan program hafalan Alquran ini membuat peserta dapat mempelajari Alquran secara akurat dan menyeluruh sehingga dapat menularkannya kepada masyarakat lainnya. Memasukkan seluruh santri di Pondok Pesantren Nurul Ichsan pada program tiga tahun menjadi Hafidz Al-Quran merupakan tujuan program hafalan Al-Quran yang belum tercapai. Sebab, Pondok Pesantren Nurul Ichsan ingin menghadirkan lebih dari sekedar pondok pesantren ketika pertama kali didirikan.

Selain menghafal Al-Qur'an, santri dapat terlibat dalam berbagai kegiatan. Selain wajib mengikuti kegiatan pesantren, santri juga wajib mengikuti perkuliahan dan berorganisasi. Hal inilah yang menjadi kelemahan program ini, dan perlu ditegaskan bahwa Pondok Pesantren Nurul Ichsan lebih dari sekedar pesantren penghafal Al-Quran. Inilah inisiatif utama Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang.

### **2. Evaluasi Input Program Hafalan al-Quran**

Penilaian masukan dapat membantu dalam mengatur pilihan mengenai pilihan mana yang harus diambil, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, serta prosedur dan kegiatan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan tersebut. Sumber daya manusia, bangunan dan

infrastruktur, peralatan tambahan, dana anggaran, serta kebijakan dan proses penting merupakan beberapa elemen dari evaluasi masukan.

### **2.1 Kemampuan Guru**

Tujuh guru di Pondok Pesantren Nurul Ichsan siap mendengarkan santrinya menghafal Al-Quran. Setiap guru mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. 30 juz adalah tingkat hafalan rata-rata, dan 15 juz adalah yang paling rendah. Guru yang mendengarkan sudah menjadi guru yang cukup kompeten; mereka juga pandai membaca dan melafalkan. Guru-guru melakukan Sima'an (menyimak hafalan) Al-Quran sebulan sekali dengan mengunjungi rumah-rumah guna terus meningkatkan kinerjanya. dengan tujuan memelihara dan meningkatkan daya hafalan mereka. Berangkat dari hal tersebut di atas, maka hal ini menyangkut penilaian terhadap kontribusi atau kompetensi para pengajar Pondok Pesantren Nurul Ichsan yang memenuhi syarat, antara lain memahami Al-Qur'an dan banyak menghafalkannya.

### **2.2 Kekuatan Perseptual**

Modal sebenarnya yang dibutuhkan untuk menghafal Al-Quran adalah tujuan, dorongan, dan dorongan dari orang-orang di sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para santri di Pondok Pesantren Nurul Ichsan memiliki motivasi yang sangat baik dalam menghafal, terlihat dari keinginan mereka untuk menyerahkan hafalannya kepada Guru Penghafal Al-Quran.

Namun kapasitas individu santri dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda. mulai dari orang yang hafal hingga orang lain yang membutuhkan musyrif atau tutor untuk membimbingnya dalam proses membaca Alquran. Untuk menjadi ahli dalam menghafal Al-Quran, murid-murid harus memiliki kemauan yang kuat, pemahaman akan perlunya menghafal, dan dorongan dari guru-guru dan orang-orang terdekatnya.

### **2.3 Kemampuan Pondok Pesantren Nurul Ichsan dalam menyediakan fasilitas.**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas untuk mendukung program hafalan Al-Quran merupakan ide yang sangat bagus. Hal ini terlihat dari sumber daya yang disediakan Pondok Pesantren untuk program ini, antara lain ruangan yang nyaman untuk

menghafal Al-Qur'an, masjid yang bersih, fasilitas waktu, tempat santri berkonsentrasi untuk membuat hafalan baru, dan asrama khusus untuk menghafal Alquran.

### **3. Evaluasi Proses**

Tujuan utama dari evaluasi proses adalah untuk menentukan seberapa baik strategi telah dijalankan dan aspek apa yang masih memerlukan perbaikan. Aspek jadwal pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program Hafalan Al-Quran akan dievaluasi pada tahap ini.

#### **3.1 Eksekusi Program**

Setiap hari para santri menghafal ayat-ayat Alquran, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk belajar dan mengajar di sekitar pesantren. Selain kegiatan rutin, ada acara mingguan seperti Tasmi' dan Tahsin. Dalam kesehariannya, guru selalu memberikan penilaian untuk mengetahui seberapa baik santri menghafalkan materi.

#### **3.2 Hambatan Implementasi Program**

Waktu menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi Pondok Pesantren Nurul Ichsan dalam melaksanakan program hafalan Alquran. Biasanya kegiatan hafalan Alquran di Pondok Pesantren Nurul Ichsan dilakukan pada pagi hari, karena padatnya jadwal para santri untuk sekolah di luar area pesantren, maka waktu menghafalnya semakin sedikit dan tidak tercapai target satu halaman satu hari. Dapat disimpulkan bahwa program hafalan Alquran di Pondok Pesantren Nurul Ichsan tidak dapat berjalan lancar sesuai target karena waktu dan aktivitas sehari-hari yang dimasukkan ke dalam program tersebut.

### **4. Evaluasi Product**

#### **4.1 Mencapai Tujuan**

Ada kemajuan, stasis, dan kemunduran dalam keberhasilan hafalan al-Quran. Untuk mencapai tujuan para santri Pondok Pesantren Nurul Ichsan berupaya menghafalkan hafalan baru satu halaman setiap hari atau minimal satu juz dalam sebulan. Santri yang berhasil menghafal satu halaman setiap harinya akan mendapat nilai mumtaz selain uang saku sebesar

Rp 300.000. sedangkan santri yang tidak mengalami kemajuan atau bahkan mengalami kemunduran dalam upaya menghafalnya akan tetap diberikan motivasi, dan harapan yang diberikan kepada mereka untuk meningkatkan hafalannya semakin rajin. Dapat disimpulkan bahwa tanpa tujuan dan keteguhan hati, hafalan dan pengulangan ayat Alquran tidak akan berhasil. Ketika segala sesuatu dilakukan dengan niat dan pada tingkat terbaik, maka tugas tersebut akan membuahkan hasil yang sepadan dengan usaha maksimal.

#### **4.2 Hasil Implementasi Program**

Efektivitas program Hafalan Alquran di Pondok Pesantren Nurul Ichsan terlihat dari tingginya persentase anak-anak yang hafalannya baik, yang menunjukkan ciri-ciri yang mirip dengan mereka yang berprestasi secara akademis dan berprestasi di mata pelajaran lainnya. Banyak di antara santri yang berprestasi dalam berbagai cabang musabaqoh tilawatil quran dan sudah dipercaya menjadi imam rawatib di masjid-masjid besar di Bontang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki fokus utama dalam mengembangkan karakter keagamaan santri. Salah satu bentuk pesantren yang berkembang adalah yang menawarkan program hafalan Al-Quran yang sangat baik. Evaluasi terhadap kurikulum pesantren merupakan hal penting untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan. Metode evaluasi yang umum digunakan adalah Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang dengan tujuan mengevaluasi program pendidikan menggunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi terhadap konteks dan masukan dianggap efektif, sementara evaluasi terhadap proses masih memerlukan perbaikan, dan evaluasi terhadap produk dianggap cukup efektif. Oleh karena itu, perbaikan pada proses evaluasi menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas keseluruhan program pendidikan pesantren.

## Daftar Pustaka

- Antariksa, Walid Fajar, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami. "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 75. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>.
- Bhakti, Yoga Budi. "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA." *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)* 1, no. 2 (2017): 75-82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>.
- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Izfanna, D., & Hisyam, N. A. (2012). A 10.1108/17504971211236254. "Comprehensive Approach in Developing Akhlaq: A Case Study on the Implementation of Character Education at Pondok Pesantren Darunnajah." *Multicultural Education & Technology Journal* 6, no. 2 (2012): 77-86.
- Khuriyah, Khuriyah, Zamroni Zamroni, and Sumarno Sumarno. "Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 1 (2016): 56-69. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7529>.
- Mufid, Muhammad. "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan." *Quality* 8, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.
- Rama, Alzet, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, and Rizky Ema Wulansari. "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>.